

Competence Improvement Training for Physical Education Teacher at Darussalam Pasuruan Islamic Boarding School

Irma Febriyanti¹, Mochamad Ridwan², Sapto Wibowo³, Rahmawati Al Adha Nikmah⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Surabaya

irmafebriyanti@unesa.ac.id¹, mochamadridwan@unesa.ac.id², saptowibowo@unesa.ac.id³,
rahmawatinikmah@unesa.ac.id⁴



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i1.7401>

Abstract: *Physical Education, Sports, and Health plays a crucial role in supporting physical development, character building, and a healthy lifestyle. However, Islamic boarding school-based educational institutions still face challenges related to limited teaching competencies among physical education teachers, particularly those without formal physical education backgrounds. This condition impacts the quality of learning, resulting in unstructured and monotonous teaching that hinders the achievement of learning objectives. This community service program aims to improve the pedagogical and professional competencies of physical education teachers in Islamic boarding schools through module-based training and mentoring. The program was implemented through needs analysis, module development, workshops, teaching practice assistance, and evaluation. Participants included four physical education teachers and fifteen community service teachers from Islamic boarding school backgrounds. Results showed that the module-based training improved teachers' understanding of basic Physical Education, Sports, and Health concepts, as well as lesson planning skills and structured teaching practices. Participants responded positively, with a 100% satisfaction rate, and considered the module a practical teaching guide. These findings confirm that module-based training is effective and essential for improving the competency of physical education teachers in Islamic boarding schools.*

Keyword: *Physical Education, Teacher Competence, Module-Based Training, Islamic Boarding School, Community Service*

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berperan penting guna membentuk peserta didik yang sehat jasmani, mental, dan sosial. Dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi (Tiara et al., 2023). Guru adalah salah satu sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru (Karoso et al., 2024). Sebab, guru merupakan sumberdaya manusia yang strategis dalam dunia pendidikan, sehingga keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, kemampuan siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Said et al., 2024; Suharto, 2023). Keberhasilan pembelajaran PJOK sangat ditentukan dari peran guru sebagai

pendidik dan pelaku utama dalam proses belajar.

Guru olahraga tidak hanya berfokus pada keterampilan gerak, namun sebagai pendidik yang perlu mempersiapkan dan merancang pengalaman belajar, memfasilitasi aktivitas fisik yang aman dan menyenangkan, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan melalui PJOK. Sehingga untuk mencapai kualitas tersebut guru harus mempunyai kompetensi di dalam mengajar. Kompetensi tersebut yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Profesional, (3) Kompetensi Sosial dan (4) Kompetensi Kepribadian (Suwandi et al., 2020). Selain itu sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK. Dalam Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 pasal 8 menyebutkan untuk menjadi guru profesional guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Murkatik et al., 2020).

Keterampilan mengajar (teaching skill) pada dasarnya berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan professional (Malunes & Dioso, 2020). Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga perlu pengembangan profesional guru (Crispino & Jr, 2023). Hal tersebut sebagai faktor kunci penentu kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi akan memunculkan dan merancang pembelajaran yang inovatif. Sebaliknya jika guru mengalami keterbatasan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan secara monoton dan tidak optimal. Sedangkan guru olahraga dituntut agar mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Termasuk pada dunia pendidikan pesantren, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menekankan keseimbangan pendidikan akademik, keagamaan, dan karakter perlu memiliki guru olahraga yang kompeten dan profesional guna mengembangkan pendidikan jasmani berbasis nilai-nilai religius dan sosial. Sehingga aktivitas olahraga tidak hanya sebagai sarana kebugaran, tetapi dapat menjadi media pembinaan kedisiplinan dan kebersamaan. Itulah pentingnya guru yang profesional untuk mendukung potensi tersebut melalui pembelajaran PJOK, utamanya dalam dunia pendidikan pesantren.

Pondok pesantren merupakan tempat belajar dalam dunia keagamaan. Saat ini, pondok pesantren tidak terbatas dalam pendidikan yang berbasis agama seperti membaca Al-Qur'an maupun As Sunnah, tetapi juga telah merambah pada pembelajaran umum maupun keterampilan khusus yang sesuai dengan perkembangan zaman (Sugiyanto & Sugihartono, 2018). Dalam kehidupan santri, tentu berbeda dengan siswa pada sekolah umum. Biasanya para santri harus bangun malam untuk melaksanakan ibadah hingga pagi dan dilanjutkan belajar di ruang kelas pagi harinya yang membuat

aktivitas mereka lebih padat, ditambah lagi tugas sekolah dan tugas dari pondok. Tentu hal ini perlu disoroti untuk mencegah penurunan kebugaran. Sehingga harapannya PJOK hadir sebagai solusi dengan pembelajaran yang membuka wawasan mereka terkait menjaga kebugaran tubuh. Bahkan beberapa pondok pesantren dengan sarana prasarana yang mendukung biasanya memiliki aktivitas olahraga yang sesuai dengan anjuran agama islam seperti berenang, berkuda, dan memanah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Pasuruan (PPDS), kegiatan olahraga telah dilaksanakan secara rutin dengan sarana dan prasarana yang relatif memadai seperti 2 lapangan sepakbola dan bolavoli, 1 lapangan bulutangkis, 1 buah meja tenis meja, 10 target panahan dan 4 busur panah sebagai fasilitas utama pembelajaran olahraga. Kegiatan olahraga di PPDS dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran pada sore hari pukul 16.00 WIB – 16.45 WIB dengan setiap kelas memiliki jatah 1 jam pelajaran olahraga setiap pekannya. Kegiatan olahraga tambahan yang dilakukan santri sebenarnya tidak terbatas hanya di jam olahraga sore hari, namun juga dilakukan pada pagi hari untuk mengisi waktu menjelang KBM dimulai dan menjaga stamina. Meskipun demikian, masalah utama terletak pada aspek sumber daya manusia, utamanya pada guru olahraga. Guru pengampu mata pelajaran PJOK di PPDS untuk santri putra dan putri saat ini masih terbatas yaitu berjumlah empat orang. Sedangkan guru pondok atau guru pengabdian lulusan pondok yang ditunjuk untuk melatih dan mengawasi jalannya kegiatan olahraga belum memenuhi kriteria yang memiliki kompetensi di bidang olahraga. Sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sangat kurang. Keterbatasan tersebut juga berdampak pada pengajaran, pemilihan metode, hingga pemanfaatan media yang efektif.

Keterbatasan kompetensi guru tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran. Sehingga siswa atau santri kurang memperoleh pengalaman belajar yang variatif, penurunan motivasi belajar, bahkan keaktifan dalam pembelajaran PJOK yang menurun. Jika dibiarkan dalam jangka panjang tentu akan berpotensi menghambat pembentukan pola hidup aktif dan sehat. Sebab itu perlu adanya intervensi yang terencana dan sistematis guna meningkatkan kompetensi guru olahraga di lingkungan pendidikan pesantren. Salah satu strategi yang relevan dalam menjawab permasalahan tersebut yaitu melalui pelatihan peningkatan kompetensi mengajar guru olahraga di PPDS berbasis modul ajar.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada guru olahraga dalam upaya untuk peningkatan kompetensi mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Pasuruan melalui pelatihan berbasis modul ajar PJOK. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru guna mendorong paradigma pembelajaran olahraga menjadi lebih terencana, variatif, serta memberikan dampak yang positif terhadap kualitas

pembelajaran PJOK di lingkungan pendidikan pesantren.

Metode

Desain Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan (PKM) ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan (training and mentoring approach). Pendekatan dipilih sebab dinilai sesuai dengan kebutuhan yaitu meningkatkan kompetensi mengajar guru secara praktis melalui pemberian materi, diskusi, praktik, dan refleksi. Secara jelas kegiatan berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru olahraga melalui pelatihan berbasis modul ajar PJOK yang disusun secara kontekstual berdasarkan karakteristik lingkungan pendidikan pesantren.

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek dalam PKM ini terdiri dari empat guru olahraga Pondok Pesantren Darussalam Pasuruan yang terdiri dari guru olahraga putra dan putri serta 15 guru pengabdian lulusan pondok. Kegiatan berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Tahap Kegiatan

Tahapan kegiatan PKM pada Pondok Pesantren Darussalam diuraikan sebagai berikut :

1) Koordinasi kegiatan

Koordinasi kegiatan dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan dengan melibatkan tim pelaksana, 2 orang mahasiswa. Mahasiswa bertugas mendampingi tim pelaksana melaksanakan kegiatan Pelatihan Kompetensi mengajar di Pondok Pesantren Darussalam. Pada tahap koordinasi internal perlu diperoleh kesepakatan terkait target waktu per tahapan kegiatan. Koordinasi eksternal dilakukan tim pelaksana dengan personal dari Pondok Pesantren Darussalam untuk menyampaikan garis besar dan tujuan pelaksanaan kegiatan PKM.

2) Persiapan peralatan dan bahan

Persiapan peralatan dan bahan dilakukan agar di dalam melakukan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi mengajar. Seperti peralatan dan bahan modul ajar yang diperlukan sudah tersedia sehingga kegiatan pelatihan kompetensi mengajar dapat diselesaikan dengan tepat dan efisien

3) Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan

Berikut adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan:

- a. Pembukaan: Sambutan dari pimpinan pondok pesantren dan pengantar dari narasumber mengenai tujuan dan pentingnya pelatihan.

- b. Sesi Materi: Penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus.
 - c. Praktik Lapangan: Simulasi atau demonstrasi teknik-teknik olahraga dan metode pengajaran yang telah dibahas.
 - d. Evaluasi: Refleksi dan tanya jawab di akhir setiap sesi untuk memastikan pemahaman peserta.
- 4) Pencapaian luaran dan penyusunan laporan
- Luaran kegiatan PKM terdiri atas luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib yang dihasilkan terdiri dari 1) publikasi artikel di jurnal ber-ISSN; 2) publikasi kegiatan yang dimuat pada media massa elektronik di luar Unesa; 3) Dokumentasi video kegiatan berdurasi 4 menit diunggah di youtube dengan akun ketua; 4) HKI; 5) dokumen kerjasama. Pada tahap akhir setelah seluruh luaran dapat dicapai dilakukan penyusunan laporan akhir dan Rencana Tindak Lanjut pasca Pelatihan

Partisipasi Mitra

Pondok Pesantren Darussalam berperan aktif sebagai subyek kegiatan PKM dengan berkontribusi dengan memberikan informasi menyumbangkan ide, menyediakan tempat dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan PKM.

Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari 4 orang dosen, 2 orang mahasiswa. Ketua pelaksana adalah dosen dengan latar belakang keahlian Senam. Anggota pelaksana adalah dosen dengan latar belakang keahlian Tes dan Pengukuran, Sepak Bola, dan Bola Voli. Keahlian tersebut digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dengan pembagian tugas masing-masing yang telah disepakati bersama.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pasca kegiatan PKM ini, kegiatan kemitraan masih terus berlanjut dengan mengembangkan penelitian terkait penerapan modul ajar di Pondok Pesantren tersebut..

Hasil dan Diskusi

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru olahraga di pondok pesantren Darussalam pasuruan menunjukkan hasil yang positif. Hasil didapatkan melalui observasi, wawancara, monitoring, dan refleksi guru setelah mengikuti serangkaian pelatihan dan pendampingan.



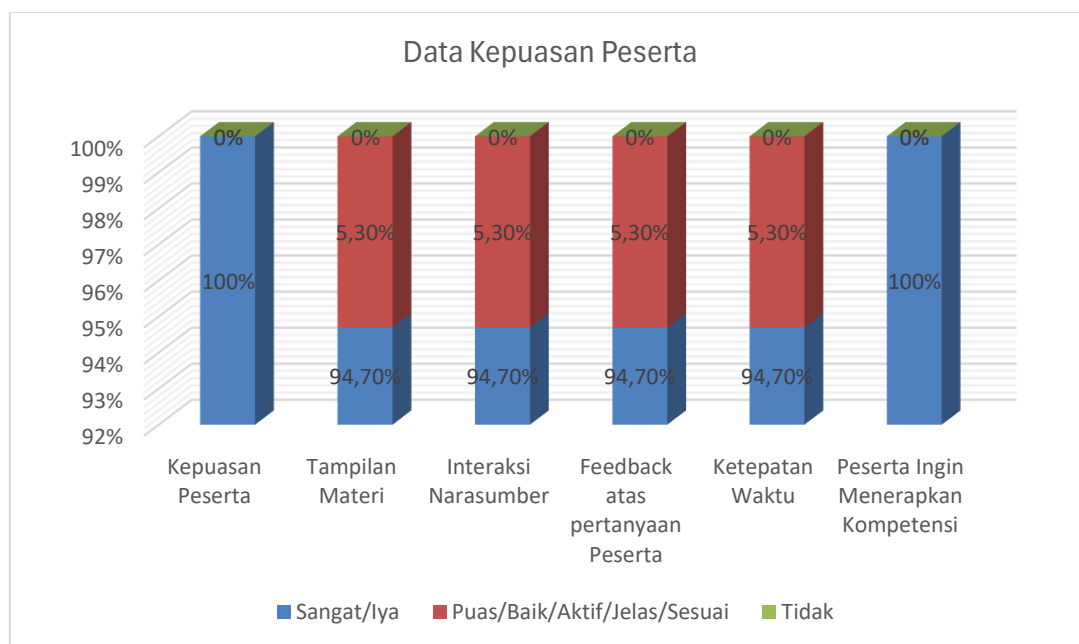
Gambar 1. Kegiatan Workshop

Pada tahap awal kegiatan, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru olahraga memiliki keterbatasan pemahaman metode pembelajaran olahraga, penyusunan perencanaan pembelajaran, hingga pemanfaatan media ajar yang kurang variatif. Pembelajaran olahraga cenderung pada aktivitas fisik tanpa perencanaan sistematis dan kurang mengintegrasikan aspek kognitif maupun afektif santri. Setelah mengikuti pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, guru memiliki peningkatan kompetensi dalam beberapa aspek seperti sudah mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran olahraga dengan sederhana, dapat menentukan metode yang lebih variatif, memanfaatkan media ajar yang lebih inovatif, hingga menyesuaikan sarana prasarana. Guru juga mulai melibatkan santri melalui permainan-permainan kecil, membuat video pembelajaran, dan alat olahraga hasil modifikasi.

Hasil pendampingan dan monitoring menunjukkan perubahan-perubahan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Artinya guru sudah tidak lagi menerapkan pembelajaran yang monoton dan mulai memberikan pendekatan yang lebih interaktif. Diawali dengan guru memberikan penjelasan tujuan aktivitas, contoh gerak yang akan dilakukan, serta umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Tentunya perubahan ini memiliki dampak untuk meningkatkan partisipasi aktif santri dalam pembelajaran olahraga. Hal ini terlihat dari segi kehadiran atau partisipasi, keterlibatan fisik, hingga antusias mereka mengikuti pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil refleksi guru menggambarkan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam memberikan pengajaran kepada santri. Guru merasa lebih sanggup dan siap menghadapi kelas olahraga meski masih keterbatasan sarana. Guru lebih terbuka dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan memilih metode yang sesuai. Tidak hanya itu, kepuasan guru dalam kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi juga tergambarkan berdasarkan tabel dan diagram berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Kepuasan

Aspek	Kategori	Persentase	Jumlah Peserta
Kepuasan Peserta	Sangat Puas	100%	19
	Puas	0%	0
	Tidak Puas	0%	0
Tampilan Materi	Sangat Baik	94,7%	18
	Baik	5,3%	1
	Tidak Baik	0%	0
Interaksi Narasumber	Sangat Aktif	94,7%	18
	Aktif	5,3%	1
	Tidak Aktif	0%	0
Feedback atas pertanyaan Peserta	Sangat Jelas	94,7%	18
	Jelas	5,3%	1
	Tidak Jelas	0%	0
Ketepatan Waktu	Sangat Sesuai	94,7%	18
	Sesuai	5,3%	1
	Tidak Sesuai	0%	0
Peserta Ingin Menerapkan Kompetensi	Iya	100%	19
	Tidak	0%	0
		0%	0



Gambar 1. Data Kepuasan Peserta

Berdasarkan tingkat kepuasan, secara keseluruhan 100% menyatakan sangat puas. Peserta menyatakan sangat puas dengan penjelasan narasumber. Hal ini menunjukkan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan, selain itu juga mudah dipahami oleh para peserta. Tampilan materi yang disajikan juga sangat baik dengan mayoritas peserta (94,70%) menyatakan demikian, dan hanya sebagian kecil menyatakan baik (5,30%). Pada aspek interaksi narasumber, 97,70% peserta memberi

respon bahwa narasumber sangat aktif dan hanya 5,30% peserta yang memberi respon baik. Sama halnya pada aspek feedback atas pertanyaan, 94,70% menilai sangat jelas dan 5,30% menilai jelas. Artinya interaksi maupun feedback yang diberikan narasumber sudah sangat baik selama workshop. Dari segi manajemen waktu juga dinilai sangat sesuai (94,70%) dan (5,30) memberikan nilai sesuai. Sehingga peserta juga ingin segera menerapkan kompetensi yang diberikan dengan persentase 100%.

Diskusi

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis modul ajar efektif meningkatkan kompetensi mengajar guru olahraga di Pondok Pesantren Darussalam Pasuruan. Peningkatan kompetensi guru terlihat berdasarkan kemampuan mereka menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran olahraga yang terlihat lebih terstruktur dan memilih metode lebih variatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Aceh terkait pembinaan kompetensi guru PJOK dengan program yang dirancang secara sistematis dan kontekstual mampu menghasilkan pemahaman metode pembelajaran yang inovatif dan efektif (Boihaqi et al., 2025). Selain kemampuan pedagogik, kemampuan praktik lapangan juga terlihat lebih baik melalui pendampingan dan pelatihan yang menyertakan praktik langsung hingga diskusi interaktif. Kemampuan memanfaatkan media ajar sederhana dengan pendekatan pembelajaran yang aplikatif menunjukkan bahwa pelatihan dengan komponen praktik nyata mampu menjembatani kesenjangan teori dan praktik kelas (Permana & Shandy, 2025).

Hasil penting lainnya yang perlu disoroti yaitu motivasi dan kepercayaan guru yang semakin meningkat. Berdasarkan angket kepuasan, semua guru yang mengikuti pelatihan ingin segera menerapkan kompetensi yang didapat dari pelatihan kepada para santri. Temuan ini sejalan dengan konsep professional development bahwa kualitas pembelajaran seorang guru tidak hanya bergantung pada transfer ilmu pengetahuan, melainkan peningkatan efisiensi diri yang mampu mempengaruhi keberhasilan pengajaran di kelas (Ward, 2024). Dampak perubahan juga terlihat pada keterlibatan santri dalam proses pembelajaran yang lebih aktif. Dalam artian guru sudah tidak lagi memberikan metode pembelajaran yang monoton dan membuat para santri bosan. Peningkatan respon dari para santri juga relevan dengan model pengembangan profesional yang berorientasi untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas secara langsung (Ward, 2024).

Meskipun masih ada hambatan keterbatasan sarana prasarana dan penguasaan teknologi di beberapa guru, hingga tantangan guru olahraga yang sering harus membagi waktu antara mengajar dan tugas lain di pesantren. Hambatan tersebut masih bisa disesuaikan dengan modul pelatihan untuk menggunakan media lokal dan sederhana, jadwal pelatihan dirancang fleksibel agar tidak mengganggu

tugas rutin guru, serta kolaborasi antar pihak pesantren dan institusi pendidikan tinggi untuk mendapatkan dukungan sumber daya. Secara keseluruhan, kombinasi anatara pelatihan dan pendampingan praktik mengajar yang terstruktur memberikan kontribusi kuat terhadap meningkatnya kualitas pembelajaran PJOK di lingkungan pendidikan pesantren. Selain itu semua peserta merasa sangat puas dengan pelatihan yang diberikan. Model pelatihan yang berfokus pada konteks lokal memberikan kekuatan tersendiri dan peningkatan keterampilan praktis guru menjadi kunci keberhasilan intervensi kompetensi mengajar yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berupa peningkatan kompetensi mengajar bagi guru olahraga di PDDS terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kompetensi pedagogic dan profesional guru olahraga. Pelatihan yang dilakukan berbasis modul ajar terbukti membantu para guru menyusun perencanaan pembelajaran lebih terstruktur dan mampu memberikan metode yang lebih variatif dengan bersamanya meningkat kepercayaan diri dalam mengajar. Kompetensi guru yang meningkat berdampak positif pada kualitas pembelajaran sehingga para santri lebih antusias mengikuti pembelajaran PJOK. Meskipun masih terdapat hambatan sarana prasarana dan penggunaan teknologi, pendekatan yang kontekstual dan aplikatif dapat menjadi solusi relevan. Dengan demikian, model pelatihan seperti ini layak untuk diterapkan sebagai salah satu strategi pengembangan kompetensi guru olahraga di lingkungan pendidikan pesantren.

Daftar Referensi

- Boihaqi, Akbar, A., Kurniawan, E., Syahrianursaifi, & Irawan. (2025). Pembinaan Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kabupaten Aceh Besar. *Kita Papua Selatan: Jurnal Pengabdian Mul Tidisiplin*, 1(1), 55–63. <https://journal.papsel.org/index.php/kita>
- Crispino, E. Y., & Jr, G. C. M. (2023). Professional Developmental Needs of Teachers. *Polaris Global Journal of Scholarly Research and Trends*, 2(4), 15–24.
- Karoso, S., Handyaningrum, W., & Handayani, E. W. (2024). The Role of Human Resource Management Strategy in Creating Superior Quality Educators. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 596–615. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.7>
- Malunes, R. E., & Dioso, D. P. D. (2020). Teaching Competence of Public-School Teachers in the Light of the Philippine Professional Standards for Teachers. *Philippine Social Science Journal Teaching*, 3(2), 43–44.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher ' s Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58–69.
- Permana, D. A., & Shandy, D. K. (2025). Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jpom.v6i3.25056>
- Said, I. M., Al, M., Rambe, F., Cahyo, H., & Setiawan, B. (2024). Strategies to Improve the Quality of

- Education. *Indonesian Vocational Research Journal*, 3(2), 2828–2830.
- Sugiyanto, & Sugihartono, T. (2018). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Pendidikan Pondok Pesantren di Kota Bengkulu. *KINESTETIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasman*, 2(1), 118–125.
- Suharto. (2023). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Guru) dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 2–4. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.723>
- Suwandi, Yuli, F., & Yusup. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Profesional , Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu untuk komunikasi dan interaksi secara efektif respon terhadap perkembangan tuntutan gl. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 54–68.
- Tiara, Z. D., Supriyadi, D., & Martini, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Zenita. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(1), 450–456. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.776>
- Ward, P. (2024). Teaching Rounds : A Professional Development Strategy for Improving Physical Education Teachers ' Understanding of Their Teaching. *Journal of Physical Education and Sports Studies*, 16(3), 171–178. <https://doi.org/10.55929/besad.1551817>